

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NEGERI
GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Vita Junivanka Tarwiah
08470024

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NEGERI
GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**



Vita Junivanka Tarwiah
08470024

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vita Junivanka Tarwiah
NIM : 08470024
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2012

Yang Menyatakan,



Vita Junivanka Tarwiah

NIM. 08470024



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Vita Junivanka Tarwiah

NIM : 08470024

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 2012

Pembimbing,

Dr. Rinduan Zain, M.A
NIP.19700407 199703 1 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Vita Junivanka Tarwiah

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Vita Junivanka Tarwiah

NIM : 08470024

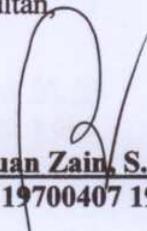
Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs N Godean, Sleman, Yogyakarta**

yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Juli 2012, sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2012
Konsultan,


Rinduan Zain, S. Ag., M. A.
NIP. 19700407 199703 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:UIN.2/DT/PP.01.1/vs/2012

Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs N Godean, Sleman, Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

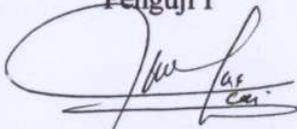
Nama : Vita Junivanka Tarwiah
NIM : 08470024
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Rabu, tanggal 11 Juli 2012
Nilai munaqosyah : A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

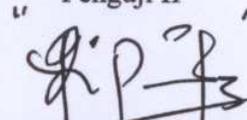

Rinduan Zain, S. Ag., M. A.
NIP. 19700407 199703 1 001

Penguji I



Dr. Na'imah, M.Hum.
NIP. 19610424 19903 2 002

Penguji II

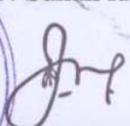


Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP. 19730119 19903 2 001

Yogyakarta, 09 AUG 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹

¹ Al-Qur'an Al-Karim, Bandung: CV. Penerbit J-ART, hal. 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين أما بعد:

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII MTs N Godean, Sleman, Yogyakarta”, dan penyusun menyadari bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan, Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Misbah UI-Munir, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Rinduan Zain M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Naimah, M.Hum selaku penguji satu dalam skripsi ini. Terima kasih telah memberikan banyak masukan mengenai penulisan skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini lebih baik lagi.
7. Ibu Sri Purnami, S.Psi.,M.A selaku penguji dua dalam skripsi ini. Terima kasih atas masukan mengenai uji validitas dan pengembangan teori dan perubahan rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga bisa lebih baik lagi.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. H. Bahsan, S. Ag, M.Pd, selaku kepala sekolah MTs N Godean Sleman Yogyakarta beserta bapak dan ibu guru dan seluruh karyawan MTs N Godean Sleman Yogyakarta.
10. Drs. Suritno, M. Si selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktu dan selalu membantu selama proses penelitian di MTs N Godean.

11. Kepada seluruh keluarga saya (Mamah, Bapak, Tete, Aa', Dede) yang telah banyak memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan saya dalam setiap perjalanan hidup saya di Yogyakarta. Terima kasih atas semua kasih sayang yang telah diberikan.
12. Teruntuk sahabat-sahabat saya Nek Vitri, Nek Wiek, Nek Fq, terima kasih atas keceriaan, kebersamaan, dan suasana persahabatan yang begitu erat. Semoga persahabatan kita tidak akan pernah terputus walaupun suatu saat nanti kita akan kembali ke tempat masing-masing.
13. Special Thanks untuk Imam Hadi Kusuma yang telah banyak berjasa dalam pembuatan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih untuk kesabaran, waktu yang selalu diluangkan untuk mengajari saya selama penulisan skripsi ini. Denganmu saya mampu mengenal dunia yang tidak saya kenal sebelumnya.
14. Satori sahabat saya yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama pembuatan skripsi ini dan terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu mengedit bab I dan bab II skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 2012

Penulis,

Vita Junivanka Tarwiah
NIM. 08470024

ABSTRAK

Vita Junivanka Tarwiah, *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini dilakukan pertama, menganalisa untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari empat faktor yaitu, strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar. Kedua, untuk memprediksi seberapa signifikansi dan besar kontribusi keempat faktor tersebut terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di MTs N Godean, Sleman Yogyakarta dengan sampel sebanyak 100 orang yang diambil dari siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* dengan mengacu pada *random table*. Independen faktor yang ada dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar dengan subfaktor yang terdiri strategi pembelajaran (X_1), konsultasi belajar (X_2), pemecahan masalah (X_3) dan evaluasi perkembangan belajar (X_4). Sedangkan dipenden faktornya adalah prestasi belajar siswa (Y). Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, *descriptive statistics* untuk mengetahui distribusi frekuensi temuan data dari lapangan. Kedua, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa digunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) sebagai alat bantu.

Hasil uji korelasi dan analisis regresi linier menunjukkan bahwa efektif tidaknya strategi pembelajaran yang diterapkan guru pembimbing hanya mampu mempengaruhi tingkat prestasi siswa pada level sedang. Namun, keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan kebenaran 95%. Di sisi lain, intensitas waktu siswa dalam melakukan konsultasi belajar hanya mampu meningkatkan prestasi belajar pada level sedang, tetapi konsultasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai signifikannya sebesar 0.50 lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan kebenaran 95%. Sementara itu, mampu tidaknya guru dalam mengatasi masalah belajar, siswa hanya mampu meningkatkan prestasi belajar pada level yang sedang pula. Hubungan antara pemecahan masalah dengan prestasi belajar tidak signifikan karena nilai signifikannya 0.13 lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan, tinggi rendahnya perkembangan siswa setelah dilakukan evaluasi pembelajaran hanya mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa pada level sedang. Hubungan antara evaluasi perkembangan belajar dan prestasi belajar tidak signifikan karena nilai signifikannya 0.12 lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%.

Kata kunci : bimbingan belajar, prestasi belajar, strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah, evaluasi perkembangan belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	20

F. Metodologi Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan.....	58
BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI GODEAN	
A. Letak Geografis.....	60
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	60
C. Visi dan Misi Madrasah.....	61
D. Struktur Organisasi.....	63
E. Kondisi Guru, Siswa, dan Karyawan.....	64
F. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	66
BAB III HASIL OLAH DATA DAN ANALISIS DATA BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR	
A. Komposisi Sampel dan Persebaran Distribusi Frekuensi Data.....	68
B. Analisis Tabel Silang dan Uji Korelasi.....	71
C. Analisis Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa.....	80
D. Analisa dan Pembahasan	83
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0	:	Interval Skor Faktor Strategi Pembelajaran	44
Tabel 1.1	:	Interval Skor Faktor Konsultasi Belajar.....	45
Tabel 1.2	:	Interval Skor Faktor Pemecahan Masalah	46
Tabel 1.3	:	Interval Skor Faktor Evaluasi Perkembangan.....	46
Tabel 1.4	:	Interval Skor Faktor Prestasi Siswa	47
Tabel 1.5	:	Independen dan Dipenden Faktor	47
Tabel 1.6	:	Interval Koefisien Korelasi	56
Tabel 1.7	:	Komposisi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 1.8	:	Prosentasi Keefektifan Strategi Pembelajaran	69
Tabel 1.9	:	Distribusi Frekuensi Faktor Konsultasi Belajar	69
Tabel 2.0	:	Distiribusi Frekuensi Faktor Pemecahan Masalah.....	70
Tabel 2.1	:	Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi.....	70
Tabel 2.2	:	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	72
Tabel 2.3	:	Tabel Silang Strategi dengan Prestasi	72
Tabel 2.4	:	Uji Korelasi Strategi Pembelajaran dengan Prestasi..	73
Tabel 2.5	:	Tabel Silang Pemecahan Masalah dengan Prestasi....	75
Tabel 2.6	:	Uji Korelasi Pemecahan Masalah dengan Prestasi	75
Tabel 2.7	:	Tabel Silang Konsultasi dengan Prestasi	77
Tabel 2.8	:	Uji Korelasi Konsultasi dengan Prestasi	77
Tabel 2.9	:	Tabel Silang Evaluasi dengan Prestasi.....	79
Tabel 3.0	:	Uji Korelasi Evaluasi dengan Prestasi	79
Tabel 3.1	:	ANOVA	80

Tabel 3.2	:	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	81
Tabel 3.3	:	Hasil Regresi Linier	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Angket Penelitian.....
Lampiran II	: Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Belajar
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....
Lampiran IV	: Surat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian.....
Lampiran VIII	: Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IX	: Sertifikat PPL 1
Lampiran X	: Sertifikat KKN-PPL.....
Lampiran XI	: Sertifikat TIK
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XV	: Daftar Sampel Penelitian
Lampiran XVI	: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....
Lampiran XVII	: Hasil Analisis Statistik Diskriptif
Lampiran XVIII	: Hasil Analisis Regresi.....

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis

daraba

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis

fahima

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya, hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula. Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Di samping itu, masalah pendidikan dipengaruhi oleh peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan masyarakat sekitar sekalipun. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh komponen-komponen tersebut sangat tergantung pada seberapa besar dukungan yang diberikan oleh komponen belajar itu. Misalnya, sekolah melakukan bimbingan belajar, tetapi

tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan tersebut, maka kegiatan bimbingan belajar tidak berjalan secara maksimal.¹

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, hampir setiap sekolah melakukan kegiatan bimbingan belajar untuk para peserta didiknya. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sejauh mana bimbingan belajar mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Adanya bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua peserta didik agar anaknya dapat lebih berprestasi. Banyak hal yang telah dilakukan oleh orang tua peserta didik mulai dari menyekolahkan anaknya di sekolah yang berkualitas dan mengikutsertakan

¹Tirta Raharja, Drs. S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2005), hal. 232-233.

anaknya ke dalam lembaga-lembaga bimbingan belajar hingga privat dengan orang tuanya.

Hadirnya bimbingan belajar tidak lepas dari adanya masalah-masalah belajar yang merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Hambatan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik ini akan berimplikasi pada prestasi belajar yang rendah. Secara garis besar Muhibbin² membagi faktor-faktor kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Karena siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat.
- b. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.

Berdasarkan pada pendapat Muhibbin di atas, keinginan untuk memperoleh pencapaian prestasi akademik bisa menjadi sebab munculnya kesulitan belajar. Selain dari pemecahan masalah kesulitan belajar, faktor yang menjadi bagian dari bimbingan belajar adalah konsultasi. Konsultasi belajar diartikan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam hal ini peserta didik untuk memecahkan masalah yang melibatkan orang tua, personil sekolah dan guru demi perkembangan siswa yang lebih baik.³ Konsultasi belajar dilakukan seorang peserta didik kepada guru pembimbingnya dengan tujuan agar mereka bisa menyampaikan dan meminta masukan terkait kesulitan belajar yang mereka alami. Sehingga pembimbing mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Karena pada dasarnya bimbingan

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2002), hal. 181.

belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seorang yang ahli di bidangnya yang dalam hal ini adalah guru berkenaan dengan bidang mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan baru yang bisa merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Bimbingan belajar tidak akan maksimal jika tidak ada evaluasi hasil belajar pasca dilakukan bimbingan. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya, dalam hal ini bimbingan belajar disekolah. Berkaitan dengan hal itu, Oemar Hamalik⁴ menjelaskan bahwa dengan diadakannya evaluasi akan memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap peserta didik dan mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran, intensitas waktu konsultasi yang peserta didik lakukan, pemecahan masalah terkait kesulitan belajar, perkembangan belajar peserta didik setelah dilakukan evaluasi dalam kegiatan bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diangkat demi perbaikan dan perkembangan kegiatan bimbingan belajar kedepannya. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis berupa pengetahuan efektifitas bimbingan belajar yang ditinjau bukan hanya dari satu aspek saja,

⁴OemarHamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 204.

melainkan dari beberapa aspek seperti apa yang telah diuraikan di atas dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para *stakeholders* pendidikan terkait pelaksanaan program bimbingan belajar di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah uraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Faktor apakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik?
2. Berapakah kontribusi faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada di atas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh faktor-faktor bimbingan belajar yang terdiri dari strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah kesulitan belajar dan evaluasi perkembangan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N Godean.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh bimbingan belajar yang dilihat dari strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah kesulitan belajar, dan evaluasi perkembangan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N Godean.

2. Manfaat Penelitian

a. Guru Bidang Studi/Guru Pembimbing:

- 1) Memahami bagaimana hasil dari bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah.
- 2) Memberikan evaluasi agar bimbingan belajar bisa lebih efektif sehingga mampu mencetak siswa dengan prestasi yang tinggi.

b. Untuk Peserta didik

- 1) Peserta didik dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah.

c. Untuk Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi pelaksanaan bimbingan belajar guna meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada para guru bidang studi agar lebih fokus dan serius dalam memberikan bimbingan belajar sehingga membuahkan hasil yang maksimal.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada MTs N Godean dalam melaksanakan bimbingan belajar di sekolah agar peserta didik mampu untuk lebih berprestasi.

e. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan bimbingan belajar yang selama ini

dikembangkan sekolah, dan bisa lebih banyak mengarahkan kepada anak-anaknya ketika belajar di rumah agar lebih terarah dan terpantau belajarnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* berkaitan dengan bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Oemar Hamalik⁵ berpendapat bahwa :

Program bimbingan dalam rangka proses belajar mengajar memiliki daya guna. Alasannya, pelayanan dan pengakomodiran terhadap perbedaan individual berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Bimbingan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mendorong pendidik untuk menggunakan bermacam-macam tes sesuai dengan kebutuhan individu, sekaligus berguna untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik. Program bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mengenali dirinya sendiri, mendapatkan pendidikan yang serasi, serta dalam rangka memberikan gambaran seperti apa dunia yang akan dihadapinya di masa yang akan datang. Selain itu, bimbingan belajar bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menyiapkan kehidupan yang efektif, dan berkembang secara optimal.

Mengenai konsep bimbingan belajar Dewa Ketut Sukardi⁶ menjelaskan jika :

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan konseling yang diperuntukan bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan diri mereka, baik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Tentunya yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Adapun materi dalam bimbingan belajar merupakan pengembangan atas beberapa hal, yaitu:

⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 200.

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993),hal 125.

pertama, mengembangkan pemahaman tentang diri terutama mengenai sikap, kebiasaan, bakat dan minat. *Kedua*, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan sosial. *Ketiga*, mengembangkan kedisiplinan dalam belajar dan berlatih secara efisien. *Keempat*, mengembangkan teknik penguasaan materi pelajaran.

Di sisi lain, menurut Abin Syamsudin Makmun⁷ layanan bimbingan belajar itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar dan menjadi tanggung jawab guru pelajaran serta pihak bimbingan konseling di sekolah untuk mengatasi problematika seputar permasalahan anak-anak. Kemudian bimbingan belajar juga menggunakan prosedur dan strategi dalam layanan bimbingan belajar. Secara umum, prosedur layanan bimbingan belajar itu dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan di antaranya: identifikasi kasus, identifikasi masalah, dan melakukan diagnosis. Sedangkan untuk strateginya dapat dilakukan dengan sekurang-kurangnya dua pendekatan layanan bimbingan, yaitu: *pertama*, berdasarkan pada jenis dan sifat kasus belajar yang dihadapi anak. Dan *kedua*, berdasarkan pada ruang lingkup bidang garapan dan pengorganisasiannya.

Konsep bimbingan belajar yang ditawarkan oleh Hamalik, Sukardi, dan Makmun terdapat perbedaan meskipun ketiganya sama-sama membahas tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa. Konsep bimbingan belajar yang ditawarkan Hamalik secara tegas bermuara pada pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar. Berbeda dengan Hamalik, kaitannya dengan konsep bimbingan belajar Sukardi justru lebih menfokuskan pada pemecahan masalah. Spesifikasi bimbingan belajar dalam pandangan Makmun dijabarkan melalui strategi pembelajaran dan pemecahan masalah. Perbedaan terkait konsep

⁷Abin Samsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 281-298.

bimbingan belajar antara ketiganya dengan penelitian ini terletak pada penjabaran dari bimbingan belajar itu sendiri. Bimbingan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini dijabarkan melalui empat hal, yaitu strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah, dan evaluasi perkembangan belajar. Adapun terkait dengan prestasi yang merupakan pengaruh dari bimbingan belajar, baik Hamalik, Sukardi maupun Makmun tidak menegaskan prestasi seperti apa yang diharapkan. Ini mengindikasikan bahwa prestasi yang dimaksud yakni perubahan dari hasil belajar yang kurang baik menuju hasil belajar yang semakin baik. Dalam penelitian ini, maksud prestasi dispesifikan pada prestasi kognitif peserta didik yang dapat dilihat melalui nilai akhir raport.

Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono⁸ mengungkapkan bahwa peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar itu memiliki implikasi yang luar biasa dan guru yang memiliki pengaruh yang sangat kuat. Dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari seorang pengajar menjadi pembimbing. Peningkatan peran memiliki konsekuensi berupa tanggung jawab seorang guru agar tidak hanya melakukan pendekatan secara instruksional, melainkan melibatkan pendekatan secara personal dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pendekatan secara personal semacam ini, maka guru diharapkan akan langsung mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Seperti apa yang dikatakan Dahrul bahwa :

⁸Abu Ahmadi & Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 115-116.

Dalam mentransferkan ilmu kepada anak didik seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap secara baik oleh siswa. Semua itu bisa terjadi bilamana seorang guru dalam memberikan materi pelajaran harus kreatif, mampu menampilkan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak didik sehingga betah dan tidak bosan. Bilamana seorang guru menerapkan strategi pembelajaran dengan monoton maka kurang menarik perhatian siswa. Oleh karenanya, dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut kreatif merancang berbagai strategi sebagai sebuah strategi pembelajaran alternatif.⁹

Selain itu, peran guru sebagai pengajar sekaligus pembimbing diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh peserta didik, membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakter pribadinya dan mampu mengenali peserta didiknya dengan baik, baik secara individual maupun kelompok.

Ahmadi dan Supriyono sangat menekankan kedekatan guru dengan peserta didik agar terciptanya hubungan yang harmonis. Artinya, guru secara intensif dituntut untuk memahami kondisi peserta didiknya dengan baik, selaras dan mendalam. Secara sosiologis dan psikologis, kedekatan personal antara guru dengan peserta didik akan memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih mudah memberikan pengarahan, pencegahan, dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Layanan guru dalam kegiatan bimbingan belajar merupakan hal yang positif, karena dengan kondisi seperti ini akan menguntungkan peserta didik

⁹ Dahrul, "Strategi Pembelajaran Alternatif", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga, Agustus, 2010. Hal. 70

dalam belajar, sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan mereka dengan cepat, dan mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupannya. Dengan adanya tahapan dan strategi yang dilakukan oleh guru selaku pengajar sekaligus pembimbing, maka hal ini bisa berpengaruh dan bisa meningkatkan prestasi belajar, dengan syarat jika kedua hal ini bisa berjalan dengan baik.

Dalam konteks ini, ada persamaan antara apa yang diuraikan oleh Ahmadi dan Supriyono dengan penelitian ini, yaitu mengenai adanya dualisme peran guru sebagai pengajar sekaligus pembimbing. Namun, ada spesifikasi yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk menjabarkan peran guru tersebut. Ahmadi dan Supriyono memahami tentang dualisme peran guru akan berimplikasi pada pengembangan strategi pembelajaran dan pemecahan masalah, sehingga akan meningkatkan prestasi peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, selain menjabarkan tentang strategi pembelajaran dan pemecahan masalah juga menjabarkan tentang konsultasi belajar dan evaluasi perkembangan belajar peserta didik. Meskipun sama-sama membahas tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi peserta didik, akan tetapi empat hal inilah yang menjadi titik tekan dalam penelitian ini dalam menguraikan maksud dari bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik.

Kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh lemahnya daya tangkap peserta didik dalam menerima

pelajaran. Prayitno dan Erman¹⁰ menuturkan, berdasarkan kepada pengalaman yang menunjukkan bahwa tidak selamanya kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kali mereka mengalami kegagalan dalam belajar yang disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan belajar yang memadai. Dalam memberikan layanan bimbingan belajar diperlukan beberapa hal di antaranya : pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan pengentasan masalah.

Pengenalan masalah belajar kepada peserta didik biasanya diperlihatkan dengan nilai raport merah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya. Masalah belajar memiliki bentuk dan banyak ragam, yang umumnya digolongkan atas keterlambatan akademik, ketercepatan belajar, sangat lambat dalam belajar, kurang motivasi belajar, bersikap dan berkebiasaan jelek dalam belajar. Sebenarnya masalah belajar tersebut dapat dikenali melalui prosedur pengungkapan melalui tes hasil belajar yang didasarkan kepada ketercapaian tujuan pembelajaran, tes kemampuan dasar yang bisa dilakukan dengan melakukan tes kemampuan atau tes intelegensi, skala pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar, tes diagnostik, analisis hasil belajar atau karya, dan pengamatan. Upaya dalam membantu peserta didik yang mengalami masalah belajar adalah dengan mengadakan perbaikan, pengayaan, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

¹⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 279-288.

Apa yang disampaikan Prayitno dan Erman merupakan konsep bimbingan belajar dan penanggulangannya mengenai kesulitan belajar atau masalah-masalah siswa dalam belajar. Memang pada dasarnya lahirnya konsep bimbingan belajar itu berangkat dari permasalahan-permasalahan belajar yang sering kali dialami oleh peserta didik. Awalnya bimbingan belajar itu memang diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Akan tetapi, di era sekarang ini bimbingan belajar tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saja, melainkan untuk semua peserta didik. Tujuannya adalah ketika yang mengikuti bimbingan belajar berada pada pemahaman yang baik, maka fungsi dari bimbingan belajar ini adalah untuk mempertahankan dan memupuk kemampuan yang sudah baik. Kemudian bagi yang mengalami kesulitan belajar bisa ditanggulangi dengan memberikan penanganan yang sesuai dengan permasalahan siswa.

Secara garis besar memang terdapat persamaan antara apa yang diuraikan Prayitno dan Erman dengan penelitian ini, yaitu pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi peserta didik. Akan tetapi, pergeseran makna bimbingan belajar inilah yang kemudian membedakan. Dalam penelitian ini, selain membahas tentang pemecahan masalah seperti yang diungkapkan oleh Prayitno dan Erman juga membahas tentang konsultasi belajar. Artinya, siapapun peserta didiknya diperkenankan untuk mengkonsultasikan diri terkait perkembangan belajarnya kepada guru pengajar sekaligus pembimbing, baik itu peserta didik yang kurang pandai maupun yang pandai sekalipun. Menurut Mohammad Asrori,¹¹

¹¹Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2008), hal. 58-59.

Dalam rangka pembentukan atau pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, kreatifitas serta pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh faktor gen dan faktor lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah. Upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya: *pertama*, peserta didik diterima dengan apa adanya tanpa syarat. *Kedua*, pendidik menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik merasa tidak terlalu diawasi. Dan *ketiga*, pendidik mampu berempati yakni mamahami pandangan mereka. Kemudian untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik adalah dengan menciptakan rasa aman kepada peserta didik dalam mengekspresikan kreatifitas mereka, serta mengakui dan menghargai kreatifitas gagasannya. Sedangkan untuk meningkatkan perkembangan dalam hal sikap atau perilaku peserta didik diperlukan peran pendidikan agama yang dilakukan di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.¹²

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan hal yang sering ditemui dalam proses pembelajaran didalam kelas bimbingan belajar. Sebagai upaya Ali mahrus¹³ mengungkapkan jika dalam mengatasi kesulitan belajar dapat ditempuh melalui media klinik belajar. Media klinik belajar yang dimaksud adalah wadah bagi guru dalam melakukan serangkaian upaya yakni kegiatan refleksi, strategi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya klinik pembelajaran diharapkan akan memudahkan guru dalam mengajar dan peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar secara maksimal, sehingga ketika diadakan evaluasi peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Sejatinya, cara guru melakukan penilaian sangat dipengaruhi oleh prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Muhibbin Syah¹⁴ menjelaskan bahwa “evaluasi

¹²*Ibid*,hal. 80-81.

¹³ Ali Mahrus, *Konseling Religi Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*, Jurusan Dakwah STAIN Kudus, Jawa Tengah, vol.2 no.1, Januari-Juni 2011. Hal. 174

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 151-157.

perkembangan belajar merupakan penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran peserta didik. Tujuannya, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik, dan berfungsi untuk menentukan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Kemudian dalam menetapkan faktor prestasi belajar dapat diketahui dengan cara mengetahui faktor pokok yang hendak diungkapkan atau diukur. Untuk mengetahui lebih jauh dalam menilai prestasi belajar maka sebagai seorang pendidik diperlukan untuk menggunakan tabel penilaian prestasi belajar. Selanjutnya, dalam menentukan batas minimal prestasi belajar dapat dilakukan dengan menentukan batas nilai yang harus di peroleh dalam prestasi belajar, misalnya dalam penilaian tersebut diungkapkan dengan angka mulai dari 0-10, dengan angka minimalnya adalah 5,5 atau 10-100 dengan angka terendah adalah 55-60. Pengukuran yang dilakukan oleh guru bukan berdasar kepada evaluasi mana yang akan dicapai tetapi lebih kepada sejauh mana evaluasi itu secara lugas dapat mengevaluasi semua kecerdasan yang ada pada peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotorik). Menurutny, untuk mengevaluasi prestasi kognitif dapat menggunakan tes isian, mencocokkan, dan tes esai. Adapun untuk mengevaluasi prestasi afektif dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert atau skala sikap yang telah dibuat oleh guru ketika melakukan observasi dalam kelas saat mengajar. Sedangkan untuk mengevaluasi prestasi psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan format penilaian yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, ada pula faktor dalam pengukuran prestasi, yakni dengan menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) untuk mengevaluasi tinggi rendahnya nilai peserta didik berdasarkan hasil perbandingan

dengan skor atau persentase nilai yang diperoleh oleh teman kelompoknya. Berbeda dengan PAN, dapat juga menggunakan Pendekatan Acuan Kriteria (PAK), yaitu teknik penilaiannya berdasarkan acuan tertentu yang biasanya dipakai di sekolah yang berprinsip ketuntasan minimal (*mastery learning*). Batas minimal keberhasilan belajar peserta didik (*passing grade*) pada umumnya adalah 5,5 atau 6,0 untuk skala 0,0-10, dan 55 sampai 60 untuk 10-100. Akan tetapi, untuk mata pelajaran inti (*core subject*) batasan minimalnya adalah 6,5 atau 7,0 atau bahkan 8,0. Demikian dengan catatan apabila pelajaran tersebut memang membutuhkan *mastery learning*.

Di sisi lain mengenai tujuan evaluasi Sri Esti Wuryani¹⁵ membaginya menjadi lima yaitu, *pertama* evaluasi sebagai dorongan untuk memotivasi siswa agar siswa berusaha melakukan yang terbaik. *Kedua*, sebagai umpan balik untuk siswa (*feed back*) artinya penilaian tetap dan teratur akan memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan siswa. Informasi ini akan membantu siswa dalam memperbaiki kelemahan mereka. *Ketiga*, sebagai umpan balik bagi guru. Maksudnya adalah setelah dilakukan evaluasi maka guru akan mengetahui hasil dari apa yang telah dia lakukan. Dengan pengetahuan ini guru akan mengetahui apakah dia berhasil atautkah gagal dalam memberikan pelajaran kepada siswa. *Keempat*, sebagai umpan balik bagi orang tua, dengan dilakukannya evaluasi akan memberikan informasi akan kemajuan anaknya dalam bentuk raport. Bentuk penilaian ini berfungsi sebagai informasi perkembangan belajar siswa untuk orang tua sehingga diharapkan orang tua mampu memberikan *reinforcement* atau hadiah

¹⁵Sri Esti Wuriyani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grandmedia Widiasarana, 2006), hal. 399-403.

jika mendapati anaknya mendapatkan nilai yang bagus. *Kelima*, sebagai informasi atau seleksi evaluasi penting dilakukan sebagai dasar pertimbangan untuk mengukur kemampuan siswa apakah ia mampu masuk kejenjang berikutnya atau tidak.

Mengenai prestasi belajar Tohirin membagi macam-macam prestasi belajar sebagai berikut:¹⁶

1. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe belajar ini ada tingkatannya, tingkat yang pertama dan paling rendah adalah tipe penghafal (*knowledge*). Tipe prestasi belajar ini terdiri dari beberapa tingkatan yakni pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Di mana setiap masing-masing tingkatan prestasi memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

2. Tipe Prestasi Afektif

Tipe prestasi ini lebih menekankan kepada kemampuan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Prestasi ini nampaknya masih kurang mendapatkan banyak perhatian dari para guru, karena di sekolah lebih banyak menekankan pada prestasi yang bersifat kognitif. Walaupun tidak selamanya prestasi di bidang afektif atau sikap ini tidak ada perhatian, justru dalam dunia pendidikan Islam peran akhlaq atau perilaku sangat menunjang dalam perkembangan peradaban manusia karena keterpaduan dari nilai-nilai yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

3. Tipe Prestasi Bidang Psikomotorik

Tipe prestasi dalam bidang ini tampak pada keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu sendiri terdiri dari 1) gerakan refleks, 2) keterampilan pada gerakan dasar, 4) kekuatan di bidang lain seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, 5) gerakan yang berkaitan dengan *skill* misalnya keterampilan sederhana atau sampai dengan hal-hal yang kompleks, 6) kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan personal.

Di samping itu, Syaiful Bahri Djamarah¹⁷ menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan pada perubahan individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Dia mengklaim

¹⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.50.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensinya*, (Surabaya : Usaha Nasional,1991), hal. 23.

jika prestasi belajar merupakan hasil dari belajar yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan penilaian dari hasil belajar itu juga digunakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui evaluasi pembelajaran oleh guru. Kemudian dalam meningkatkan prestasi belajar banyak faktor yang bisa mempengaruhi, salah satunya adalah faktor motivasi, motivasi dalam belajar akan sangat mempengaruhi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu di mana dalam hal ini adalah mendorong keinginan peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap peserta didik pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap peserta didik berlomba-lomba untuk mencapainya dengan segala usaha seoptimal mungkin. Dengan demikian, maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dalam diri peserta didik untuk selalu belajar.¹⁸

Berdasarkan uraian beberapa *literature* di atas, baik Asrori, Muhibbin, Tohirin maupun Djamarah terdapat kesamaan. Keempatnya sepakat bahwa bimbingan belajar dapat berpengaruh dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi, tidak dapat dielakkan bahwa ketiganya pun terdapat perbedaan spesifikasi kajiannya. Konsep bimbingan belajar yang difokuskan oleh Asrori tidak berhenti pada tataran guru pengajar sekaligus pembimbing saja, melainkan seluruh komponen seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berbeda dengan Asrori, Muhibbin justru menspesifikasikan konsep bimbingan belajarnya dengan kreatifitas guru dalam mengembangkan evaluasi perkembangan belajar

¹⁸*Ibid*, hal. 28.

peserta didik. Tidak seperti keduanya, Tohirin justru menekankan pada pengaruh dari bimbingan belajar harus mampu mengakomodasi seluruh prestasi peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sedangkan kajian tentang konsep bimbingan belajar oleh Djamarah lebih dominan pada pengembangan strategi pembelajaran, evaluasi perkembangan pembelajaran, serta keberadaan guru sebagai pengajar dan pembimbing sekaligus motivator. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pembimbing belajar adalah guru, bukan keluarga ataupun masyarakat. Kaitannya dengan bimbingan belajar guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran, membuka tempat konsultasi belajar peserta didik, memberikan pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, dan mengembangkan evaluasi perkembangan belajar peserta didik.

Heti Mirawati¹⁹ dalam penelitiannya menemukan bahwa, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor motivasi dan sikap terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa dalam bidang pelajaran Kimia. Mirawati mendasarkan temuannya pada analisa regresi berganda yang diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$. Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitiannya diketahui besarnya pengaruh motivasi dan sikap terhadap prestasi belajar dalam bimbingan belajar sebesar 44,5%. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati di atas hanya melihat pengaruh bimbingan belajar pada dua aspek saja yaitu motivasi dan sikap, padahal proses bimbingan belajar tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor yang ada dalam kegiatan belajar mengajar inilah yang tidak dia kaji

¹⁹Heti Mirawati, *Pengaruh Sikap dan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Kimia di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XII Semester I MAN Maguwo Harjo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 73.

dalam penelitiannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Triyanti Hartatik²⁰ bahwa, terdapat kontribusi yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Di antara faktor pendukungnya adalah dengan adanya layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling, layanan penempatan, menyediakan kontak masalah dan mengadakan kelompok belajar sehingga dengan adanya layanan-layanan ini bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berbeda dengan Heti Mirawati yang mendasarkan temuannya berdasarkan pada olah hitung statistik, Triyanti *memback up* temuannya berdasarkan observasi dan wawancara.

Dari berbagai *literature* yang telah dipaparkan di atas, perlu saya tegaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji apakah bimbingan belajar berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa yang akan ditinjau dari empat faktor, yaitu strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar. Tipe prestasi yang akan diangkat dalam topik penelitian ini adalah tipe prestasi kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai akhir raport siswa. Semuanya itu akan diteliti secara mendalam dengan menggunakan olah data statistik. Sehingga, inilah yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya berdasarkan pada tema bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

²⁰Triyanti Hartatik, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Mts Godean*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 76.

E. Landasan Teori

Bimbingan Belajar

Istilah “bimbingan” digunakan sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan, juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, kemudian menuntun, mempedomani, manjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. Adapun bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.²¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²²

Berdasarkan landasan yuridis ini dapat dipahami bahwa pendidikan yang telah ditetapkan di Indonesia adalah sudah sangat ideal bahkan mendekati sempurna. Pendidikan yang bertujuan sangat baik dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menjadi insan yang sempurna dalam kehidupan dunia

²¹Ahmad Rohani HM ,Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1991), hal. 1.

²²Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Surabaya: MEDIA CENTRE, 2005), hal. 8.

dan akhirat. Dalam rangka membentuk peserta didik seperti apa yang telah digambarkan di atas, maka bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang bisa dijadikan sarana dalam membentuk peserta didik yang berilmu. Karena dengan memberikan porsi belajar yang lebih akan membentuk pemahaman peserta didik yang mendalam sehingga menjadikan peserta didik mampu menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara, khususnya bagi dirinya sendiri.

Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, bimbingan memiliki arti yang sama dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai, membina moral, dan mengarahkan peserta didik supaya menjadi peserta didik yang bermoral.²³ Sedangkan secara khusus, bimbingan diartikan sebagai suatu upaya atau program yang membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pada praktiknya, bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik sekaligus memberikan dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya.

Bimbingan merupakan suatu program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh sekolah merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan peserta didik. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa peserta didik adalah organisme yang bergerak, tumbuh, dan berkembang, dan mereka memiliki sejumlah kecakapan serta pengetahuan yang nyata. Melalui

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 233.

pendidikan dan pengajaran diharapkan perkembangannya jauh lebih tinggi dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Mengenai konsep belajar, Allah SWT berfirman dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Q.S. al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁴

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah belajar (dalam konteks menuntut ilmu). Pada tataran implementatif, dalam Islam belajar hukumnya adalah wajib. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Dalam konteks psikologi pembelajaran, pengertian yang ditawarkan oleh para ahli tentang belajar sangat beragam. Beragamnya pengertian belajar dipengaruhi oleh banyaknya teori yang melandasi rumusan belajar itu sendiri. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu

²⁴Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Juma'atul 'Ali (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur) (Bandung: Jumanatul Ali Art (J-Art) 2007), hal. 597.

perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Sedangkan menurut Sardiman, belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam tidak hanya untuk mencari kebahagiaan di dunia semata, tetapi juga untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlaq. Artinya, tujuan belajar adalah untuk mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya sekaligus mencapai akhlaq yang sempurna.

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal peserta didik. Slameto²⁶ menyebutkan bahwa dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif diperlukan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar. Hasil belajar akan menjadi baik apabila cara-cara belajar tersebut diimplementasikan oleh peserta didik. Kemudian faktor eksternal dalam belajar pun turut berpartisipasi dalam kesuksesan hasil belajar peserta didik. Adapun faktor eksternal setidaknya dijabarkan melalui beberapa hal di antaranya ruang belajar yang kondusif, penataan cahaya yang baik, sirkulasi udara

²⁵Tohirin, hal. 51.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 74-87.

terkontrol, dan alat-alat belajar yang memadai. Selain itu, penggunaan metode belajar yang tepat untuk individu peserta didik, misalnya dengan membuat jadwal belajar, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas bimbingan belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan bimbingan belajar di sini adalah serangkaian tindakan atau bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya guna memberikan perubahan kepada individu yang dibimbing agar menjadi insan yang lebih berguna.

Guru yang baik dan profesional harus memperhatikan beberapa prinsip bimbingan belajar. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua peserta didik. Semua peserta didik baik yang pintar, cukup ataupun kurang pintar membutuhkan bantuan dari guru.
- b. Sebelum memberikan bantuan kepada peserta didik sebaiknya guru mengenali kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
- c. Bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang masalah belajar yang dialami peserta didik.
- d. Dalam melaksanakan bimbingan belajar hendaknya guru melakukan kerja sama dengan staf sekolah.
- e. Informasikan kepada orang tua bahwa anaknya tengah diberikan bimbingan belajar. Harapannya agar orang tua di rumah dapat mengawasi dan membimbing peserta didik dalam belajar.

- f. Bimbingan belajar dilakukan dengan sebaik mungkin agar bantuan atau bimbingan belajar yang diberikan berjalan maksimal.

Strategi Pembelajaran

Anissatul Mufarokah²⁷ mengemukakan secara umum strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan di sini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi dimaksudkan di sini adalah suatu iklim kondusif dalam belajar dan mengajar seperti disiplin, kerjasama, kreatifitas, inisiatif dan lain-lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi berarti rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (tujuan yang diinginkan).²⁸ Sedangkan menurut W. Gulo²⁹ strategi merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.

Pengertian strategi yang menurut Hamdani³⁰ adalah sebuah susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Oleh karena itu, strategi belajar terdiri atas metode atau teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan belajar. Peranan strategi mengajar sangat penting apabila guru

²⁷Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 37.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1340.

²⁹W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T. Grasindo, 2002), hal.3.

³⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 19.

mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan dan minat. Perbedaan latar belakang peserta didik inilah yang menuntut guru untuk memikirkan strategi pengajaran seperti apa yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan dan kepentingan setiap peserta didik. Implikasinya, guru tidak hanya dituntut mampu menguasai berbagai macam kaidah mengajar, melainkan harus mampu mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling efektif dalam pengajarannya.

Strategi pembelajaran memang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena strategi belajar akan mempengaruhi kondisi kelas secara keseluruhan mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan penutup. Di lihat dari manfaat praktis, strategi pembelajaran bisa mempengaruhi pemahaman peserta didik lebih banyak dan mendalam terkait mata pelajaran tertentu. Pernyataan seperti ini di dukung oleh pendapatnya Muhammad Zain. Menurutnya, strategi yang terdiri dari berbagai macam metode atau teknik dapat digunakan guru agar apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat dan mudah di mengerti. Mengingat masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka ketepatan seorang guru dalam memilih strategi sangat penting dan dapat menentukan keberhasilan peserta didik.³¹ Seorang pendidik itu dituntut untuk mengetahui berbagai macam metode atau teknik. Hal ini diperuntukkan agar pendidik mampu memilih strategi yang tepat sesuai dengan

³¹Muhammad Zain, *Metologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hal.112.

kemampuan peserta didik. Berangkat dari hal itulah maka pendidik dapat menentukan bahan ajar dan metode atau teknik saat pengajaran di kelas.

Intinya, keberhasilan dari pengajaran guru di dalam kelas dapat dilihat ketika sejauh mana strategi itu mampu mengembangkan kemampuan peserta didik baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apabila strategi yang dipilih dan digunakan tepat dengan karakter belajar siswa, maka hampir dipastikan pembelajaran itu akan sangat baik bagi perkembangan siswa.

Adapun masalah strategi belajar yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan pada efektifitas strategi pembelajaran yang diterapkan ketika bimbingan belajar berlangsung. Sedangkan maksud dari strategi pembelajaran di sini adalah strategi yang diterapkan oleh guru ketika pelaksanaan bimbingan belajar.

Konsultasi Belajar

Konsultasi belajar merupakan sebuah sarana yang disediakan oleh guru mata pelajaran atau guru bimbingan konseling ketika peserta didik ingin mengkonsultasikan perkembangan belajar mereka, baik mengenai hal-hal yang dihadapi mereka ketika belajar, permasalahan belajar ataupun berbagai permasalahan lainnya. Layanan ini merupakan layanan yang bisa membantu peserta didik dalam belajar sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana pemantauan oleh guru terkait perkembangan belajar setiap peserta didik.

Maksud dari konsultasi belajar yang hendak diungkapkan dalam penelitian ini adalah efektifitas dari layanan konsultasi belajar yang telah disediakan oleh guru untuk peserta didik. Artinya, sejauh mana efektifitas layanan konsultasi

belajar yang telah tersedia dengan kemauan peserta didik untuk berkonsultasi. Hingga pada gilirannya dapat diketahui bahwa efektifitas layanan konsultasi belajar memang benar-benar memberikan pengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar

Perkembangan belajar peserta didik tidak selalu berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai macam kesulitan dan hambatan dalam perkembangan belajarnya. Indikasi dari kesulitan dan hambatan belajar dapat dilihat dari beberapa gejala yakni prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Beberapa masalah belajar seperti di atas tidak mungkin terjadi dengan sendirinya, melainkan ada motif yang melatarbelakanginya. Masalah tersebut bisa saja disebabkan oleh kecerdasan yang kurang, permasalahan keluarga, kebiasaan belajar yang salah, motivasi belajar rendah, interaksi antara guru dengan peserta didik yang kurang harmonis, ataupun kesalahan guru dalam menyampaikan materi, serta berbagai macam masalah lainnya.

Macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam di antaranya:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar, misal ada yang berat dan ada yang sedang.

- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari, misal ada yang sebagian pelajaran ada yang keseluruhan bidang studi.
- c. Dilihat dari sifat keseluruhannya, misal ada yang permanen dan ada yang hanya sementara.
- d. Dilihat dari faktor penyebabnya, misal ada yang karena faktor intelegensi atau non intelegensi.³²

Keseluruhan macam-macam kesulitan belajar ini akan dikembalikan kepada faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal seperti kecerdasan, keinginan, kemauan, kondisi fisik, emosi dan keterampilan-keterampilan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa dari pengaruh teman sepermainan, sarana prasarana, guru yang kurang pas dalam menyampaikan materi, masalah-masalah yang terjadi di sekolah ataupun yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar hendaknya guru terlebih dahulu memberikan petunjuk-petunjuk mengenai cara belajar yang efektif dan efisien agar mencapai hasil yang memuaskan. Berikut adalah upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi kesulitan belajar :³³

- a. Untuk Mata Pelajaran Eksakta
 - 1) Belajar secara sistematis dengan alokasi waktu yang cukup.
 - 2) Belajar berdasarkan pemahaman.
 - 3) Mengadakan latihan-latihan yang bersifat rutin hingga bertaraf pengetahuan siap.
 - 4) Mengadakan latihan-latihan yang bersifat pemecahan masalah menuju ke *insight* (pemahaman yang mendalam).

³²M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 230.

³³Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: USAHA NASIONAL, 1998), hal. 94-96.

- 5) Memahami dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang pernah dibuat oleh peserta didik pada saat menyelesaikan soal-soal. Sehingga peserta didik dapat membedakan mana soal yang rutin dan mana soal yang pemecahan masalah.
- b. Untuk Mata Pelajaran Pengetahuan Alam
 - 1) Belajar secara sistematis dengan alokasi waktu yang cukup.
 - 2) Belajar berdasarkan pengalaman.
 - 3) Mengadakan latihan-latihan yang bersifat pemecahan masalah menuju ke *insight* (pemahaman yang mendalam).
 - 4) Memahami dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang telah dibuat oleh peserta didik pada saat menyelesaikan soal-soal.
 - 5) Merangkum bagian-bagian informatoris sebagai pedoman dalam berfikir teratur dan kaya.
 - 6) Mengulangi pengetahuan itu sampai merasa siap.
 - 7) Sering membaca buku yang biasa dibaca atau buku lain sebagai skala perbandingan.
 - c. Untuk Mata Pelajaran Bahasa
 - 1) Belajar secara sistematis dengan alokasi waktu yang cukup.
 - 2) Banyak latihan mengarang dan bicara hingga mencapai tingkat penguasaan bahasa yang aktif.
 - 3) Banyak membaca buku-buku bahasa yang dipelajari sendiri.
 - 4) Latihan mengeluarkan ide dalam bentuk karangan atau bentuk pidato dengan bahasa sederhana sesuai dengan bahasa yang sedang dipelajari.

Sekolah yang sehat merupakan sekolah yang mampu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan proses berpikirnya. Mereka didorong agar dapat berpikir secara kritis hingga termanifestasikan dengan tindakan yang tidak lepas dari hubungannya dengan dunia ini. Oleh karena itu, pengembangan proses berpikir peserta didik haruslah ditanggapi dengan penyesuaian lingkungan sekolah yang didasarkan atas kebutuhan dan kepentingan peserta didik.

Potret kesulitan belajar yang dialami peserta didik baik secara kelompok ataupun individu bukan merupakan kesalahan yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa banyaknya kesulitan belajar yang timbul justru sebagai akibat dari kinerja pihak sekolah khususnya

guru yang kurang efektif. Kondisi demikian dapat dilihat bahwa ternyata sekolah berusaha memerangi apa yang diakibatkannya sendiri, misalnya kemalasan, kurangnya minat dan perhatian, dan kepasifan peserta didik.³⁴

Adapun maksud pemecahan masalah kesulitan belajar dalam penelitian ini diorientasikan pada kreatifitas seorang guru dalam melakukan identifikasi masalah hingga pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat apakah seorang guru dalam memberikan pemecahan masalah terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kemampuan guru dalam memberikan pemecahan masalah inilah yang dimungkinkan dapat berpengaruh dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Evaluasi Perkembangan Belajar

Sebagai sebuah program, pendidikan memerlukan evaluasi guna mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaannya. Evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran (pengumpulan data) beserta kriterianya. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi harus didahului dengan kegiatan pengukuran yakni dengan membandingkan hasil dengan kriteria. Keputusan terkait evaluasi dapat dibuat oleh berbagai pihak seperti guru, peserta didik, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Secara praktis, kesemuanya mendapatkan manfaat dari keberadaan evaluasi pendidikan. Misal, bagi guru dengan adanya evaluasi maka akan diketahui sejauh mana kualitas pengajarannya. Sehingga apabila terbukti ada ketidaktepatan maka akan segera diidentifikasi penyebabnya, hingga pada gilirannya guru akan semakin meningkatkan kualitas pengajarannya. Kemudian

³⁴Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1989), hal. 11-12.

bagi peserta didik, dengan adanya evaluasi maka peserta didik akan mengetahui hasil dari kerja kerasnya dalam belajar. Apabila hasil belajarnya ternyata kurang memuaskan, maka peserta didik dimungkinkan akan belajar semakin giat. Sedangkan bagi sekolah, keberadaan evaluasi akan memberikan gambaran tentang kualitas sekolah dalam mendidik para peserta didiknya.³⁵

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, seperti yang dikutip oleh Anas Sudjiono bahwa evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Hematnya, evaluasi adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui kualitasnya.³⁶

Secara fungsional, setidaknya ada tiga macam fungsi evaluasi pendidikan di antaranya : untuk mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki sekaligus menyempurnakan kembali rencana pendidikan. Sedangkan tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai kemampuan atau taraf kemajuan peserta didik.
- b. Untuk mengetahui efektifitas strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, perlu ditegaskan terkait maksud dari evaluasi perkembangan belajar dalam penelitian ini adalah evaluasi sebagai serangkaian upaya penilaian yang dilakukan oleh guru pengajar sekaligus pembimbing terkait

³⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 16.

³⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1-2.

perkembangan belajar peserta didiknya. Sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima mata pelajaran. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Peran Guru dalam Bimbingan Belajar

Melalui akalnya manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Kemampuan berpikir dengan akal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Apapun latar belakangnya, proses untuk selalu belajar tidak akan pernah bisa dinafikan. Dalam kegiatan pembelajaran, dua aktifitas antara belajar dan mengajar itu sangat erat kaitannya, bak dua sisi mata uang. Ada interaksi antara guru dengan peserta didik, anak dengan orang tua dan lain sebagainya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relatif cepat berimplikasi terhadap dinamika sosial budaya. Alhasil, peranan guru pun telah meningkat dari seorang pengajar menjadi pembimbing. Seperti yang diungkapkan oleh Zainal Aqib³⁷ jika konsekuensi dari peran ganda dari seorang guru yaitu, tugas dan tanggung jawab semakin meningkat seperti sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), pengelola pengajaran (*manager of instruction*), evaluator pembelajaran (*evaluator of student learning*), motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Lebih lanjut menurut Zainal Aqib, guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran) dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan atau merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu,

³⁷ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), hal. 83.

seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai bahan kegiatan mengajar. Adapun guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran) dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar dengan menciptakan situasi atau kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Sedangkan guru sebagai *evaluator of student learning* (evaluator pembelajaran) dituntut untuk secara berkelanjutan dan intensif mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai peserta didiknya dari waktu ke waktu. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan atau melakukan pendekatan instruksional sekaligus pendekatan yang bersifat personal (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Harapannya, dengan pendekatan personal maka guru akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar sekaligus pembimbing dalam pendidikan diperlukan hal-hal di antaranya:

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses mengajar.
- b. Membantu setiap peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

- e. Mengenal dan memahami setiap murid secara individual maupun kelompok.

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar-mengajar. Guru harus penuh kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas, karena guru yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan peserta didik dengan segala macam latar belakangnya. Adapun penegasan dari siapa yang dimaksudkan dengan pembimbing belajar dalam penelitian ini adalah seorang guru, bukan keluarga atau ataupun masyarakat. Meskipun sah-sah saja keluarga maupun masyarakat berkontribusi memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. Guru tersebut dengan kualifikasi peran sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, dan pembimbing.

Prestasi Belajar Peserta didik

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Secara mendasar keduanya memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum menuju ke pengertian “prestasi belajar” hendaknya akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian perkataanya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Adapun untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, melainkan harus penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Hanya dengan ketekunan dan optimisme yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajar ketika pencapaian prestasi itu harus dengan jalan ketekunan kerja.

Mengenai konsep prestasi Syaiful Bahri³⁸ membandingkan antara pendapat WJS. Poerwadarminta yang berpendapat bahwa “prestasi merupakan hasil positif yang dicapai oleh individu atau kelompok berdasarkan kinerjanya”, Dengan pendapat Mas’ud Khasan Abdul Qohar yang mengungkapkan jika prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Berbeda dengan keduanya, Nasrun Harahap³⁹ dan kawan-kawan justru memberikan batasan terkait prestasi. Menurutnya, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di kurikulum.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar adalah perubahan pada diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan pada diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar itu dikatakan tidak berhasil.

Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti perubahan menuju ke perkembangan yang semakin membaik. Kenyataan seperti ini

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensinya*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 20-21.

³⁹*Ibid*, Hal 22.

ditunjang oleh suatu rumusan pengertian belajar yang ditawarkan oleh Sardiman. Menurutnya, belajar merupakan suatu aktifitas jiwa-raga dan psikomotorik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman merupakan indikasi dari hasil dari aktifitas belajar. Pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk individu kearah kedewasaan. Hal ini senada dengan pendapatnya Cronbach bahwa *learning is shown by a change behaviour as a result of experience*.

Apabila individu telah melakukan aktifitas belajar namun tidak ada sedikit pun kesan yang diserapnya, maka individu itu tidak berhasil mengadakan perubahan dalam dirinya. Aktifitas yang demikian itu adalah suatu aktivitas yang sia-sia. Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak mampu menangkap esensi dari belajar itu sendiri. Kesimpulannya, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tentang prestasi dan belajar seperti yang telah dikemukakan oleh para tokoh, maka didapatkan gambaran tentang pengertian dari prestasi belajar. Kesimpulannya, prestasi belajar adalah suatu hasil positif yang diraih oleh individu atau kelompok berdasarkan pengalaman aktivitas belajarnya, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

⁴⁰*Ibid*, hal. 23.

Keterkaitan Variabel Independen Terhadap Variabel Dipenden

Adanya bimbingan belajar yang diadakan sekolah tentunya akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi peserta didik. Hal ini disebabkan karena intensitas jam belajar di sekolah akan bertambah sehingga penguasaan materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat terfokus. Tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti bimbingan belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak bisa lepas dari kegiatan bimbingan belajar, dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut adalah *pertama* strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pembimbing. Mampu tidaknya peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru tergantung kepada bagaimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan akan berpengaruh pada penguasaan materi oleh peserta didik. Jika peserta didik mampu menguasai materi dengan baik tentunya prestasi belajarnya akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika peserta didik tidak mampu menguasai materi dengan baik prestasi belajarnya tidak akan mengalami peningkatan. *Kedua* intensitas peserta didik dalam melakukan konsultasi belajar. Konsultasi belajar perlu dilakukan agar peserta didik mampu belajar secara efektif dan maksimal. Masing-masing individu pasti memiliki gayanya sendiri dalam hal belajar, untuk menemukan gaya belajar yang sesuai maka perlu dikonsultasikan dengan guru pembimbing. Semakin sering peserta didik melakukan konsultasi gurupun bisa memantau perkembangan belajar peserta didiknya sehingga guru bisa memberikan saran atau masukan positif terkait kegiatan belajar peserta didiknya. Jika peserta didik telah menemukan gaya

belajar yang sesuai menurutnya maka materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik, sehingga prestasi belajarpun akan mengalami peningkatan. *Ketiga* kemampuan guru dalam memecahkan masalah terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Mampu tidaknya guru dalam memecahkan masalah terkait kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan berdampak juga pada penguasaan materi. Jika guru mampu memberikan pemecahan masalah dalam mengatasi kesulitan belajar maka peserta didikpun tidak merasa kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan, tentunya ini akan berdampak pada meningkatnya prestasi mereka. *Keempat* adalah tinggi rendahnya perkembangan belajar peserta didik setelah dilakukan evaluasi selama kegiatan bimbingan belajar. Tinggi rendahnya perkembangan belajar yang dirasakan oleh peserta didik tentunya akan berpengaruh pada tinggi rendahnya prestasi belajar mereka. Jika mereka merasa perkembangan belajarnya mengalami peningkatan maka prestasinya pun akan meningkat. Sebaliknya jika mereka merasa perkembangan prestasinya rendah otomatis prestasinya pun juga rendah. Keempat faktor tersebut akan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun, pengaruh yang diberikan akan berbeda antara satu faktor dengan faktor yang lain, faktor mana yang lebih dominan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akan diuji secara empiris melalui penelitian ini.

F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N Godean, Sleman, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari 2012 sampai dengan Mei

2012. Dalam kurun waktu ini, data yang dikumpulkan itu dianalisa untuk mengetahui prestasi siswa pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di MTs N Godean adalah penelitian kuantitatif. Secara esensial, penelitian ini hendak membuktikan atau menguji suatu teori yang diturunkan melalui hipotesa. Hingga pada gilirannya penelitian akan menerima atau menolak hipotesa tersebut berdasarkan pada kerangka berpikir yang logis (*logical*) dan data empiris (*empirical*) yang diperoleh di lapangan penelitian. Sebagai upaya mempermudah penelitian ini, maka prosesi pembuktian dan pengujian hipotesa dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*).

Pemilihan atas jenis penelitian kuantitatif didasarkan atas alasan hendak membuktikan atau menguji suatu teori atau hipotesa. Dalam konteks ini adalah teori tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik, adapun bimbingan belajar sebagai independen faktor dan prestasi belajar peserta didik sebagai dependen faktor. Pembuktian atau pengujian atas teori ini akan memberikan gambaran tentang hubungan kausalitas berupa pola hubungan dan arah hubungan antar faktor. Selain itu, alasan pemilihan jenis ini karena peneliti hendak mengeneralisir temuan terhadap populasi.

Mengingat penelitian ini hendak menguji teori, maka pemilihan atas jenis penelitian kualitatif adalah sangat tidak tepat. Alasannya, secara esensial penelitian kualitatif bukan untuk menguji suatu teori, melainkan menemukan ataupun setidaknya memodifikasi suatu teori tertentu. Hasil temuan jenis

penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan untuk mengeneralisir terhadap populasi, padahal penelitian bertujuan hendak mengeneralisir temuan terhadap populasi. Karena syarat sampel dalam jenis penelitian kualitatif tidak representatif, melainkan harus memiliki kualifikasi sampel berupa mengetahui, memahami dan mengalami tentang permasalahan penelitian.

3. Pengukuran Faktor

Strategi Pembelajaran (X_1)

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai metode atau pendekatan guru yang diterapkan ketika melakukan proses bimbingan belajar, yang akan diukur dari faktor ini adalah tingkat keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga pengukuran untuk faktor ini dilakukan kepada peserta didik karena peserta didik merupakan sasaran dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bimbingan belajar. Semua opsi jawaban responden terkait pertanyaan mengenai strategi pembelajaran yang ada dalam kuesioner akan dikode (*coding*) dalam bentuk angka, kemudian dijumlahkan dengan menggunakan fungsi *transform > compute variable* pada menu SPSS sehingga menjadi faktor baru “strategi pembelajaran”. Setelah itu diindeks dengan cara membagi faktor strategi pembelajaran dengan nilai yang tertinggi, hasilnya akan dibuat interval skor dengan kategori, skor “1” jika tidak efektif, skor “2” jika cukup efektif dan “3” jika efektif. Penskoran dalam bentuk interval dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.0 Interval Skor Faktor Strategi Pembelajaran

Interval	Skor	Kategori
0.54 – 0.68	1	Tidak Efektif
0.69 – 0.83	2	Cukup Efektif
0.84 – 1.00	3	Efektif

Kelas interval :3
 Rentang :0.46
 Lebar kelas interval :0.15

Konsultasi Belajar (X₂)

Konsultasi belajar adalah faktor yang digunakan untuk mengukur apakah peserta didik melakukan konsultasi belajar dalam proses bimbingan belajar ataukah sebaliknya, jadi pengukuran untuk faktor ini dilakukan kepada peserta didik. Adapun yang hendak diukur dalam faktor ini adalah intensitas konsultasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Semua jawaban responden terkait pertanyaan mengenai konsultasi belajar yang ada dalam kuesioner akan dikode (*coding*) dalam bentuk angka, kemudian dijumlahkan sehingga menjadi faktor baru “konsultasi belajar”. Setelah itu diindeks dengan cara membagi faktor konsultasi belajar dengan nilai yang tertinggi, hasilnya akan dibuat interval skor dengan kategori, skor “1” jika tidak konsultasi, skor “2” jika kadang-kadang dan “3” jika melakukan konsultasi. Penskoran dalam bentuk interval dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Interval Skor Faktor Konsultasi Belajar

Interval	Skor	Kategori
0.57 – 0.70	1	Tidak Konsultasi
0.71 – 0.85	2	Kadang-Kadang
0.86 – 1.00	3	Konsultasi

Kelas interval :3
 Rentang :0.43
 Lebar kelas interval :0.14

Pemecahan masalah (X₃)

Faktor pemecahan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana guru pembimbing mampu memberikan solusi atau pemecahan masalah atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Adapun yang hendak diukur dalam faktor ini adalah kemampuan guru pembimbing yang dipersepsikan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah atas kesulitan belajar yang mereka alami, sehingga pengukuran untuk faktor ini dilakukan kepada peserta didik sebagai orang yang melakukan konsultasi. Proses penskoran akan di mulai dari pengkodean dalam bentuk angka semua opsi jawaban responden terkait pemecahan masalah, kemudian semua item pertanyaan tersebut dijumlahkan menjadi faktor “pemecahan masalah”, setelah itu diindeks dengan membagi faktor pemecahan masalah dengan nilai tertinggi untuk kemudian dibuat interval skornya. Penskoran dalam bentuk interval dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Interval Skor Faktor Pemecahan Masalah

Interval	Skor	Kategori
0.45– 0.62	1	Tidak Mampu
0.63 – 0.81	2	Cukup Mampu
0.82 – 1.00	3	Mampu

Kelas interval :3
Rentang :0.55
Lebar kelas interval :0.18

Evaluasi Perkembangan Belajar (X_4)

Evaluasi perkembangan belajar adalah faktor yang digunakan untuk mengetahui seberapa tinggikah perkembangan belajar yang dipersepsikan oleh peserta didik setelah dilakukan evaluasi sehingga pengukurannya dilakukan kepada peserta didik. Adapun yang akan diukur dalam faktor ini adalah tinggi-rendahnya perkembangan peserta didik setelah dilakukan evaluasi perkembangan belajar pada saat bimbingan belajar. Proses penskoran akan di mulai dengan pengkodean semua opsi jawaban responden terkait evaluasi perkembangan belajar, kemudian semua item-item pertanyaan tersebut dijumlahkan menjadi faktor “evaluasi perkembangan belajar”, setelah itu diindeks dengan membagi variable evaluasi perkembangan belajar dengan nilai tertinggi untuk kemudian dibuat interval skornya. Penskoran dalam bentuk interval dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Interval Skor Faktor Evaluasi Perkembangan Belajar

Interval	Skor	Kategori
0.46 – 0.63	1	Rendah
0.64 – 0.82	2	Sedang
0.83 – 1.00	3	Tinggi

Kelas interval :3
 Rentang :0.54
 Lebar kelas interval :0.18

Prestasi Siswa (Y)

Faktor prestasi peserta didik diperoleh berdasarkan nilai rapot semester gasal Tahun ajaran 2011/2012. Skor “1” jika rendah, skor “2” jika sedang dan skor “3” jika tinggi. Penskoran dalam bentuk interval dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. 4 Interval Skor Faktor Prestasi

Interval	Skor	Kategori
75.03 – 77.99	1	Rendah
78.00– 80.96	2	Sedang
80.97 – 83.94	3	Tinggi

Kelas interval :3
 Rentang :8.79
 Lebar kelas interval :2.97

Tabel 1.5 Independen dan Dipenden Faktor

Independet Faktor	Dependent Faktor
Bimbingan belajar <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pembelajaran (X_1) • Konsultasi Belajar (X_2) • Pemecahan Masalah (X_3) • Evaluasi Perkembangan Belajar (X_4) 	Prestasi Belajar Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Nilai rapot (Y)

4. Unit of Analysis

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs N Godean. Anggota populasi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel atau responden dalam penelitian ini, karena penentuan sampelnya menggunakan teknik *random sampling* yang didasarkan pada kaidah *probability sampling*. Berdasarkan data dari lembaga menunjukkan bahwa total peserta didik kelas VIII MTs N Godean tahun ajaran 2011-2012 berjumlah 148 peserta didik.

Jenjang SLTP/MTs dipilih dengan pertimbangan bahwa pada saat ini peserta didik ketika diberikan bimbingan belajar dimungkinkan lebih mudah, karena usia mereka baru menginjak remaja. Alhasil, pengarahannya pun tentu lebih mudah dibandingkan dengan peserta didik jenjang SLTA/MA.

Alasan memilih MTs N Godean karena sekolah ini dalam pelaksanaan bimbingan belajar tidak saja dikhususkan bagi peserta didik kelas IX, melainkan kepada seluruh peserta didik baik kelas VII maupun VIII. Bimbingan belajar hadir bukan sebatas untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan peserta didik kelas IX yang hendak melaksanakan Ujian Nasional (UN), melainkan kelas VII dan VIII pun ikut terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar.

Selain pelaksanaan bimbingan belajar yang merata per jenjang, distribusi hampir seluruh mata pelajaran pun dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar, seperti mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Guru per mata pelajarannya pun merupakan tenaga pendidik yang berkualitas, karena nyaris sebagian besar tenaga pendidik di MTs N Godean

merupakan guru sertifikasi dan telah atau sedang melaksanakan pendidikan S2 (program magister). Lebih dari itu, MTs N Godean juga merupakan lembaga pendidikan untuk pengembangan pendidikan keagamaan yang baik bagi peserta didik yang ingin mendalami ilmu agama.

Penentuan pilihan atas kelas VIII didasarkan pada posisi peserta didik yang tidak memiliki beban yang sangat berat dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) seperti halnya peserta didik kelas IX. Sehingga motivasi untuk belajar dimungkinkan lebih tinggi dan memiliki konsentrasi yang baik. Alasan tidak menentukan pilihan kepada kelas VII karena pada tahapan ini mereka masih dalam tahap proses beradaptasi dari jenjang Sekolah Dasar (SD/ sederajat) menuju ke jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP/ sederajat). Hematnya, kelas VII masih banyak proses adaptasi yang harus dilakukan oleh mereka. Kemudian mengapa tidak menjatuhkan pilihan kepada kelas IX, karena pada saat yang bersamaan mereka sedang berkonsentrasi dengan Ujian Nasional yang akan dihadapinya. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal dalam menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian di atas, sudah nampak argumentasi yang dibangun mengapa memilih jenjang SLTP/ sederajat, lembaga pendidikan MTs N Godean serta menjatuhkan pilihannya terhadap kelas VIII. Inilah yang menjadi letak signifikasi dari *unit of analysis* penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono⁴¹ pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs N Godean, Sleman, Yogyakarta.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.⁴² Sampel yang diambil dalam penelitian ini benar-benar merupakan bagian dari anggota populasi penelitian. Kategori pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi akses, bukan populasi target. Adapun yang dimaksud dengan populasi akses adalah jumlah anggota kelompok yang dapat ditemui di lapangan penelitian. Lazimnya peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota yang menjadi *interest* penelitian, sehingga mereka hanya mampu mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada. Selanjutnya sampel diambil datanya guna keperluan analisis.⁴³

Sampel pada penelitian ini yaitu digunakan *probability random sampling*. Artinya, anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilannya dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu sebuah tehnik pengambilan sampel secara acak tanpa

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 117

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 109.

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 54.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Prosesi *random* (acak) menggunakan bantuan *random table* yang sudah terbukti keilmiahannya. Dari total populasi yang berjumlah 148 hanya akan diambil sebanyak 100 sampel untuk dijadikan responden.

c. Hipotesa

Hipotesa dalam penelitian digunakan untuk menerima atau menolak teori yang dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dalam bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dalam bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsultasi belajar dalam bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsultasi belajar dalam bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemecahan masalah kesulitan belajar dalam bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemecahan masalah kesulitan belajar dalam bimbingan belajar

terhadap prestasi belajar siswa.

- H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi perkembangan belajar dalam bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

H_{o4} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi perkembangan belajar dalam bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket (*Questionnaire*)

Angket dapat dipandang sebagai suatu metode pengumpulan data yang banyak mempunyai kesamaan dengan *structured interviews*. Karena secara sederhana *structured interviews* merupakan angket yang dilisankan. Secara implementatif, angket dilaksanakan dengan tertulis, sedangkan *structured interviews* dilaksanakan secara lisan.

Angket digunakan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh langsung dari keterangan responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁴⁴

Alasan paling mendasar penggunaan metode pengumpulan data angket (*questionnaire*) adalah efektifitas dan efisiensi penelitian. Berikut adalah beberapa argumentasi mengapa penelitian ini menjatuhkan pilihan terhadap metode

⁴⁴Muhammad Ali, hal. 87.

pengumpulan data berupa angket: *pertama*, dengan menggunakan angket maka dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang bersamaan. *Kedua*, secara ekonomis penggunaan angket lebih efisien dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya. *Ketiga*, dengan menggunakan angket selain efisiensi anggaran juga efisien waktu dan tenaga. *Keempat*, dengan penggunaan angket maka memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengisinya, sehingga dimungkinkan pengisian angket yang dilakukan responden berdasarkan pikirannya yang sudah masak. *Kelima*, pengisian angket tidak terikat waktu yang relatif cepat. *Keenam* dengan penggunaan angket maka data yang diperoleh mudah untuk diolah serta dianalisis, mengingat item pertanyaan antara satu responden dengan responden yang lainnya adalah sama.⁴⁵

Dalam penelitian ini langkah yang pertama dalam penyusunan angket adalah dengan membuat kisi-kisi angket. Maksud dari kisi-kisi ini adalah untuk membantu dalam penyusunan butir pertanyaan dalam angket. Setelah dilakukan kisi-kisi angket, maka dibuatlah angket yang akan disebarakan kepada 100 responden dalam penelitian ini. Angket yang telah tersusun dengan jumlah pertanyaan sebanyak 41 soal.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.⁴⁶ Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi

⁴⁵W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 122.

⁴⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 121.

dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

Data yang digunakan adalah dokumen dan arsip yang diperoleh dari kantor administrasi sekolah MTs N Godean, Sleman, Yogyakarta.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal, yang nantinya tercapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan, sehingga menghasilkan sebuah instrumen yang tidak menyimpang dari fungsi instrumen.⁴⁷ Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak, Hening (1987:53) menetapkan patokan besaran nilai konstanta korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item.⁴⁸ Artinya, sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 mengindikasikan item tersebut memiliki validitas yang memadai.

Instrumen yang *reliabel* berarti instrumen tersebut tepat dan konsisten untuk mengukur sesuatu yang diukur. Berkaitan dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Dalam penelitian ini, akan diuji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Uji reliabilitas dilakukan dengan

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 72

⁴⁸Nisfiannoor Muhammad, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hal. 230.

menggunakan tehnik *cronbach alpha* dengan nilai konstanta 0.70 dimana instrumen dikatakan *reliable* apabila diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari konstanta (0.70).⁴⁹

Uji validitas dan reliabilitas⁵⁰ dilakukan dengan *software* SPSS versi 16 terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner untuk masing-masing faktor hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Strategi Pembelajaran

Hasil uji validitas untuk faktor strategi pembelajaran yang terdiri dari 14 butir pertanyaan menunjukkan bahwa terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid karena besarnya angka signifikansinya lebih kecil dari 0.25 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.71. Ketiga butir pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah butir pertanyaan no 1 yaitu pertanyaan tentang keaktifan peserta didik dalam mengikuti bimbel di Sekolah dimana angka signifikansinya sebesar 0.21 yang lebih kecil dari 0.25. Kemudian butir pertanyaan no 6 yaitu pertanyaan tentang apakah guru mampu menjelaskan materi dengan baik di mana angka signifikansinya sebesar 0.01 yang lebih kecil dari 0.25 dan terakhir butir pertanyaan no 14 yaitu pertanyaan tentang apakah responden menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk mengikuti program bimbel dimana angka signifikansinya 0.16 yang lebih kecil dari 0.25. Ketiga butir pertanyaan yang tidak valid tersebut kemudian dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga yang semula total butir pertanyaan untuk faktor strategi pembelajaran berjumlah 14 menjadi 11 butir

⁴⁹ Jeff Sauro and James R, Lewis, *Quantifying The User Experience : Practical Statistics For User Research*, (USA : Esevier Inc, 2012), hal. 187.

⁵⁰ Hasil olah data terkait uji validitas dan reliabilitas secara lengkap bisa dilihat pada halaman lampiran

pertanyaan dengan koefisien reabilitas sebesar 0.75 yang lebih besar dari 0.70, ini berarti instrumen ukur untuk faktor strategi pembelajaran *reliable*.

b. Faktor Konsultasi Belajar

Hasil uji validitas untuk faktor konsultasi belajar menunjuk dari 10 butir pertanyaan diketahui 3 item pertanyaan yang tidak valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.71. Ketiga item pertanyaan tersebut adalah pertanyaan no 18 yang berkaitan dengan apakah peserta didik bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi dimana angka signifikansinya sebesar -0.15 yang lebih kecil dari 0.25. kemudian butir pertanyaan no 19 yang berkaitan dengan apakah responden memiliki permasalahan belajar di Sekolah ataupun di rumah dengan angka signifikansinya sebesar 0.11 yang lebih besar dari 0.25 dan terakhir butir pertanyaan no 20 yang berkaitan dengan apakah orang tua responden menyuruh untuk belajar di rumah dengan angka signifikansinya sebesar 0.01 yang lebih kecil dari 0.25. ketiga butir pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga yang semula berjumlah 10 item pertanyaan menjadi 7 item pertanyaan yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.83 yang lebih besar dari 0.70, ini berarti instrumen ukur untuk faktor konsultasi belajar *reliable*.

c. Faktor Pemecahan Masalah

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total 8 item pertanyaan diketahui terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.71. ketiga butir pertanyaan tersebut adalah butir pertanyaan no 30 yang berkaitan dengan apakah guru menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi oleh responden dengan angka signifikansinya sebesar 0.08

yang lebih kecil dari 0.25. kemudian butir pertanyaan no 31 yang berkaitan dengan apakah guru memberikan saran ketika responden mengalami kesulitan belajar dengan angka signifikansi sebesar 0.09 yang lebih kecil dari 0.25 dan terakhir butir pertanyaan no 32 yang berkaitan dengan berapa jumlah pelajaran yang dianggap responden sulit dalam memahaminya dengan angka signifikansi sebesar 0.16. Ketiga butir pertanyaan yang diketahui tidak valid tersebut dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga yang semula berjumlah 8 butir pertanyaan menjadi 5 butir pertanyaan yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.92 yang lebih besar dari 0.70, ini berarti instrumen ukur untuk faktor pemecahan kesulitan belajar *reliable*.

d. Faktor Evaluasi Perkembangan Belajar

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total 9 butir pertanyaan diketahui terdapat 2 butir pertanyaan yang tidak valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.89. Kedua butir pertanyaan tersebut adalah butir pertanyaan no 33 yang berkaitan dengan apakah guru menanyakan perkembangan belajar responden dengan angka signifikansinya sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.25. Selanjutnya butir pertanyaan no 36 yang berkaitan dengan apakah guru pembimbing memberikan tugas setelah selesai bimbingan belajar dengan angka signifikansinya sebesar -0.11 yang lebih kecil dari 0.25. Kedua butir pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan dari daftar pertanyaan yang berkaitan dengan faktor evaluasi perkembangan belajar sehingga yang semula berjumlah 9 butir pertanyaan menjadi 7 butir pertanyaan yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.97 yang lebih besar dari 0.70, ini berarti instrumen

ukur untuk faktor evaluasi perkembangan belajar *reliable*.

8. Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisa ini didasarkan pada modul analisa statistik yang dipergunakan oleh Tim Phillips dalam Metode Penelitian Sosial.⁵¹ Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dan karakteristik data yang telah diperoleh dengan bantuan tabel silang (*crosstabs*). Relevansinya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisa ini maka akan diketahui pola hubungan dan besarnya kontribusi yang diberikan dari masing-masing faktor bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Teknik analisis deskriptif yang digunakan yaitu :

Frekuensi dan Persentase

Frekuensi dan persentase berguna untuk menggambarkan karakteristik sampel, pesebaran data yang diperoleh dari lapangan terkait independen dan dependen faktor. Hingga gilirannya digunakan untuk mengeneralisirkan temuan terhadap populasi.

Tabel Silang (*Crosstabs*)

Tehnik *crosstabs* digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara subfaktor independen terhadap faktor dependen berdasarkan perbandingan distribusi frekuensi dan persentase.

Sementara itu, metode analisis inferensial yang digunakan yaitu :

⁵¹ Phillips, Tim, "Analysing Quantitative Data", in *Social Research Methods : an Australian ed Perspektive Moggie Valtur*. (Oxford : Oxford Uni Press, 2006), hal. 181-306

Uji Korelasi Bivariat

Teknik uji korelasi bivariat digunakan untuk melihat apakah pola hubungan subfaktor bimbingan belajar yang terdiri dari strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar terhadap faktor prestasi belajar signifikan atau tidak. Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan :

- Jika angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan seperti apa yang terlihat pada table berikut :

Tabel 1.6 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Kuat
0,90 -1,00	Sangat Kuat

Model Analisa Regresi Linier

Regresi linier akan digunakan untuk mengetahui apakah subfaktor bimbingan yang terdiri dari strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Prestasi belajar
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
X_1	= Strategi pembelajaran
X_2	= Konsultasi belajar
X_3	= Pemecahan masalah
X_4	= Evaluasi perkembangan belajar
e	= Error

Kemudian, untuk menguji keempat hipotesa yang telah dipaparkan di atas apakah H_a diterima atau ditolak akan dilihat berdasarkan besarnya angka signifikan yang terdapat dalam *output table* hasil perhitungan regresi linier dengan dasar ketentuan sebagai berikut :

1. Jika besarnya nilai angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% ($\rho < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika besarnya nilai angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% ($\rho > 0.05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Selanjutnya uji ANOVA (*Analysis of Variance*) akan dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama strategi pembelajaran, konsultasi belajar,

pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan dasar ketentuan jika besarnya angka signifikan pada *output table* ANOVA lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan kebenaran 95% maka berarti ada pengaruh yang signifikan, sedangkan jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% tidak ada pengaruh yang signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 (RSquare) pada *output tabel* “*Model Summary*” dengan menggunakan SPSS.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari empat bab yang terdiri dari :

Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, kemudian signifikansi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Disamping itu, pada bab ini juga akan dipaparkan tinjauan pustaka yang berguna untuk mengetahui dimana letak penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya, pada bab ini juga akan diuraikan kerangka teori yang akan membatasi pembahasan dari penelitian ini dan juga akan menjadi dasar teori peneliti dalam mengkaji pengaruh bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengenai metodologi dalam

penelitian ini juga akan dijelaskan secara runtut pada bab satu. Terakhir gambaran singkat mengenai struktur pembahasan skripsi ini secara keseluruhan.

Bab II berisi gambaran umum tentang profil sekolah, sejarah singkat, struktur kepegawaian, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah yang akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini yaitu MTs N Godean Sleman Yogyakarta.

Bab III berisi tentang hasil olah data dan analisis data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan peneliti dimulai dari driskripsi sampel, persebaran distribusi frekuensi data terkait faktor dan subfaktor yang ada dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier akan dipaparkan dalam bab ini. Semuanya akan disajikan dengan menggunakan tabel output SPSS agar mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dari hasil olah data dan analisis data yang ada pada bab III. Selain itu, dalam bab IV ini berisi tentang saran-saran dan masukan yang positif untuk sekolah MTs N Godean terkait program bimbingan belajar agar kedepannya bisa berjalan lebih maksimal.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

- a Dari keempat faktor yang ada hanya faktor strategi pembelajaran (X1) yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik
- b Besarnya pengaruh faktor strategi pembelajaran terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa ketika tidak efektif sebesar 8.5% , ketika cukup efektif sebesar 17 % dan ketika strategi pembelajaran dianggap efektif sebesar 25.5%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bimbingan belajar hendaknya dikonsepsi sedemikian rupa sehingga ketika proses bimbingan belajar berlangsung kondisi kelas bisa kondusif dan bisa terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Waktu pelaksanaan bimbingan belajar itu sebaiknya diberikan jeda, sehingga tidak membuat peserta didik merasa capek/tertekan dengan mengikuti bimbingan belajar.

3. Diperlukan tes terlebih dahulu untuk menentukan kelas bimbingan belajar pada setiap anak sehingga terjadi keseragaman kemampuan dalam belajar, misalnya dengan melaksanakan tes diagnostik dll yang kemudian menjadikan patokan penentuan kelas bagi siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing kelas memiliki *treatment* yang berbeda yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
4. Berdasarkan dari hasil temuan peneliti ternyata dari keempat faktor dalam bimbingan belajar hanya faktor strategi pembelajaran yang berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi siswa dalam kegiatan bimbingan belajar di MTs N Godean, untuk itu peneliti sarankan agar strategi pembelajaran yang sudah diterapkan selama ini dalam proses bimbingan belajar lebih dimaksimalkan baik dalam pelaksanaannya maupun variasinya. Hal ini bertujuan agar siswa bimbingan belajar tidak merasa jenuh dan mampu menerima materi pelajaran lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahrus, *Konseling Religi Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*, Jurusan Dakwah STAIN Kudus, Jawa Tengah, vol.2 no.1, Januari-Juni 2011
- Ali Muhammad, *Era Pendidikan Baru di Indonesia*, (Yogyakarta : Gama Media, 1997).
- Asrori Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2008).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Cendika, 2002).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Dahrul, "Strategi Pembelajaran Alternatif", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga, Agustus, 2010.
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007).
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2007).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Kamus Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : Granmedia Pustaka Utama, 2008).
- Djamaran Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensinya*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991).
- Fathurahman Pupuh dan M sobri Sutikno, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung : Refika Aditama, 2005).

- Gulo. W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2010).
- Gulo. W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid III*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984).
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 20010).
- Heti Mirawati, *Pengaruh Sikap dan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Kimia di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XII Semester I MAN Maguwo Harjo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*.(Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga, 2008).
- Jeff Sauro and James R, Lewis, *Quantifying The User Experience : Practical Statistics For User Research*, (USA : Esevier Inc, 2012)
- Kasiran Mohammad, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010).
- Mufarokah Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogykarta : Teras, 2009),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005).
- Muryani, Esti. S, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo,2002).
- Nisfiannoor Muhammad, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009).
- Phillips Tim, “Analysing Quantitative Data”, in *Social Research Methods : an Australian Perspective ed Moggie Valtur*. (Oxford : Oxford Uni Press, 2006).

- Prayitno, Irawan, *Pendidikan dan Problematikanya*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2009).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009).
- Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991).
- Shofan Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta : IRCisoD, 2004).
- Singer Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung : CV. Karya Remadja, 1998).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).
- Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993).
- Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).
- Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remadja Rosdakarya, 2005).
- Sutadipura Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung : Angkasa, 1982).
- Tirta Raharja, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).
- Triyanti Hartatik, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Godean*, (Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga, 2006).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Undang-Undang RI tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Surabaya : Media Centre, 2005)

Walgito Bimo, *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2004).

Zain Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta : GrafindoPersada, 2007)



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/09800.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم Vita Junivanka Tarwiah:

تاريخ الميلاد : ٦ يونيو ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ مارس ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

١٤.٤	فهم المسموع
١١.٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٨.٨	فهم المقروء
٣٥	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0999.c/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Vita Junnanka T.
Date of Birth : June 6, 1990
Sex : Female

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 25, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	440



Director,

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah Mz. S.Ag. M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001 A



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : VITA JUNIVANKA TARWIAH

NIM : 08470024

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

30 Mei 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : VITA JUNIVANKA TARWIAH

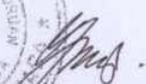
NIM : 08470024

Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Godean, Sleman dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 94,48 (A-).



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



8

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : VITA JUNIVANKA TARWIAH
NIM : 08470024
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

93 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A. N. Dekan

Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

15199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) GODEAN
KAB. SLEMAN D I YOGYAKARTA

Alamat: Klaci Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta 55564 Telp.(0274) 797389

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.12.4.05/PP.005/123/2012

Kepala MTs Negeri Godean dengan ini menerangkan bahwa namanya yang tersebut dibawah ini :

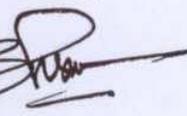
Nama : Vita Junivanka Tarwiah
NIM : 08470024
Semester : VIII
Jurusan : Kependidikan Islam
Lembaga Asal : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri Godean Sleman dari Tanggal, 16 Januari sampai 19 Mei 2012 dengan Judul “ **PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs NEGERI GODEAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**”, Tahun Pelajaran 2011/2012.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 16 Juni 2012

Kepala Madrasah,


H. Shamsan, S.Ag.MA
NIP. 195703151986031002





**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GODEAN**

Alamat : Kfaci, Sidoagung, Godean, Sleman 55564 ☎ (0274) 797389. E-mail : mtsngodean@ymail.com

: Mts.12.4-05/PP.005/ 018 / 2012

Godean, 14 Januari 2012

: -
: Ijin Penelitian
: Penting

Kepada Yth.
Vita Junivanka Tarwiah
Di Tempat

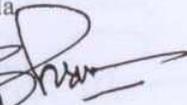
Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini Kepala MTs Negeri Godean memberi Ijin mengadakan Penelitian dengan judul:
"PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK "untuk menempuh Program S1 Kepada :

Nama : VITA JUNIVANKA TARWIAH
NIM. : 08470024
Jenis kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : UIN "SUKA " Yogyakarta
Alamat : Jl.Sonopakis Lor.

Demikian Surat ijin kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Kepala

H. Fauzan, S.Ag. MA
NIM. 19570315 198603 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 3017 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/8372/V/2011 Tanggal: 16 Desember 2011. Hal: Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

:
: **VITA JUNIVANKA TARWIAH**
: 08470024
: S1
: UIN 'SUKA' Yogyakarta
: Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta
: Jl. Sonopakis Lor
: 087839225670
: Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI MTS N GODEAN YOGYAKARTA"
: Kabupaten Sleman
: Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 16 Desember 2011 s/d
16 Maret 2012.

Ketentuan sebagai berikut :

- 1. Melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk dapat petunjuk seperlunya.
- 2. Menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
- 3. Tidak dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
- 4. Menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan kepada Kepala Bappeda.
- 5. Tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Disampaikan Kepada Yth :

- Bupati Sleman (sebagai laporan)
- Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
- Dinas Pendidikan Pemuda & OR Kab. Sleman
- Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
- Kementrian Agama Kab. Sleman
- Camat Kec. Godean
- MTS N Godean
- Rektor Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta
- tanggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 19 Desember 2011
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/8372/I/2011

Surat : Dekan Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta. Nomor : UIN.02/DT.1/TL.001/8240/2011.
Tgl : 14 DESEMBER 2011. Perihal : Ijin Penelitian

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *)

: VITA JUNIVANKA TARWIAH. NIP/NIM : 08470024.
: JI Marsda Adisucipto Yogyakarta.
: PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS N GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA.

: Kabupaten Sleman.
: 3(tiga) bulan Mulai tanggal : 16 Desember 2011 s/d 16 Maret 2012

Menentukan :

1. Berikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin tersebut;
2. Berikan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang telah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lingkungan kegiatan;
4. Penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang tertera di atas.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Desember 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Ekonomian dan Pembangunan
U.b
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si.
NIP. 19580108 198603 1 011

Disampaikan kepada Yth.
Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Bupati Sleman, Cq. Bappeda
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
Dekan Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta.
Yang Bersangkutan.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Vita Junivanka T
NIM : 08470024
Pembimbing : Dr. Rinduan Zain, M.A
Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA
Jurusan/ Program Studi : Keperguruan Islam

No	Tanggal	Konsultasi No	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 - November - 11	1	Konsultasi Penyusunan Proposal	
2.	29 - Februari - 12	2	Penyusunan bab III	
3.	13 - April - 12	3	Okah Data dan Analisis	
4.	8 - Mei - 12	4	Review bab III	
5.	17 - Mei - 12	5	Penyusunan Bab IV	
6.	7 - Juni - 12	6	evaluasi Penulisan skripsi	
7.	17 - Juli - 12	7	evaluasi Penulisan skripsi final	
8.	25 - Juni - 12	8	Pembahasan skripsi secara keseluruhan.	

Yogyakarta, 25 - Juni - 2012

Pembimbing,

Dr. Rinduan Zain, M.A

NIP. 19700407 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) -513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Yogyakarta, 30 November 2011

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 798^D /2011
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu, **Rinduan Zain, S.Ag., M. Ag.**

Dosen Jurusan KI Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di

YOGYAKARTA

Assalamu'alamum Wr. Wb.

Berdasarkan Pengajuan dan Hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak/Ibu ditetapkan sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Vita Junivanka T

NIM : 08470024

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN**

PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs N GODEAN

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan

Kependidikan Islam



[Signature]
Dra. Nur Rohmah, M.Ag

19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Vita Junivanka Tarwiah
Nomor Induk : 08470024
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2008/VII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 8 Desember 2011

Judul Skripsi :

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII DI MTs N GODEAN YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 8 Desember 2011

Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Vita Junivanka Tarwiah
2. Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 06 Juni 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat Sekarang : Jl. Wates , Ngestiharjo, Bantul
8. Telp/HP : 07839225670
9. Email : ukhti_vitajuni@yahoo.com

B. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Resna Rusdaya
2. Nama Ibu : Kokoy
3. Alamat Orang Tua : Jln. Manoko-Cibodas Rt/Rw 02/06 Lembang,
Bandung Barat 40391

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SMA : SMA PGRI Lembang (2005-2008)
2. SMP : SMP N 1 Lembang (2002-2005)
3. SD : SDN INPRES Manoko (1996-2002)

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. ROHIS SMP N 1 LEMBANG
2. PASKIBRA SMA PGRI LEMBANG
3. PASKIBRA KABUPATEN
4. PRAMUKA SMA PGRI LEMBANG
5. BELA DIRI BOXER
6. TATA BOGA SMA PGRI LEMBANG
7. KAMMI UIN SUKA
8. FORSTAR UIN SUKA

Yogyakarta, 2012
Penulis

Vita Junivanka T
NIM. 08470024